

Peran Guru IPS dalam Menanamkan Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Siswa di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri

¹Ahmad Zaky Muttaqien, ²Yudi Krisno Wicaksono

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, Indonesia

E-mail: jzaki120@gmail.com¹, yudi.krisno@uinsatu.ac.id²

Korespondensi penulis : jzaki120@gmail.com

Abstract. *One of the most important aspects of formal and informal education in educational institutions is character education. Two types of character that should be formed are discipline and responsibility. Possession of discipline and responsibility are highly valued qualities, as character plays an important role in one's daily social interactions. Helping, grouping, and socializing are all included in it. Character development throughout human life as a whole is closely linked to the process of learning and self-formation. Character development can be achieved in the context of family, school, and the environment, which includes communities and groups. The objectives of this study are to (1) describe the teacher's approach in teaching social studies class VIII SMP Negeri 1 Kunjang Kediri that instills the character values of discipline and responsibility. (2) Determine what motivates and what hinders educators to foster the character values of discipline and responsibility in their students through social studies learning in class VIII A of SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. (3) To find out the results of social studies learning techniques used to build character values of discipline and responsibility in students of class VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. A descriptive qualitative approach was used in this study. In collecting data, the methods used were observation, interviews, and documentation. The Miles and Huberman approach was used in the design of this research, which used descriptive analysis techniques through three stages: data reduction, data display, and conclusion drawing. Triangulation of data sources was used in assessing the validity of the data. The teachers and students of SMP Negeri 1 Kunjang Kediri became the research subjects. Based on the data analysis, the following conclusions were obtained: 1) Motivation and exemplary teachers, active involvement of students in learning, self-habituation, and sanctioning violations are strategies used by social studies teachers at SMP Negeri 1 Kunjang Kediri, 2) Strong motivation, family support, school regulations, and the environment are the driving factors faced by social studies teachers at SMP Negeri 1 Kunjang Kediri in instilling the character values of discipline and responsibility to students. Meanwhile, the unsupportive atmosphere and students' lack of willingness to learn make them less effective learners are the inhibiting factors. In this case, the teacher's duties have been carried out in accordance with their responsibilities as educators, motivators, mentors, and assessors. 3) The results of the social studies teacher's strategy in the implementation of cultivating the character of discipline and responsibility for students in grade VIII through motivating activities, students become enthusiastic in discipline and responsibility for the mandate carried out, namely as students. Through exemplary, students have successfully applied and instilled forms of discipline and responsibility in terms of dress, time, and duties through their active participation in classroom learning. This is indicated by students' active participation in discussions, students' activeness in completing and collecting assignments given by the teacher, students' enthusiasm for learning that is always high, self-habituation that has been applied by social studies teachers, the ability of social studies teachers to train students to be more disciplined and responsible in terms of worship, students' habits to help others and parents, and the appearance of disciplined and responsible students, by making efforts to impose sanctions on students who commit violations so that they do not repeat them again and encourage them to be more aware of their obligations as students.*

Keywords: *Teacher, Education, Discipline, Responsibility, Social.*

Abstrak. Salah satu aspek terpenting dalam pendidikan formal dan informal di lembaga pendidikan adalah pendidikan karakter. Dua jenis karakter yang harus dibentuk adalah disiplin dan tanggung jawab. Kepemilikan disiplin dan tanggung jawab adalah kualitas yang sangat dihargai, karena karakter memainkan peran penting dalam interaksi sosial sehari-hari seseorang. Membantu, berkelompok, dan bersosialisasi semuanya termasuk di dalamnya. Pengembangan karakter di seluruh kehidupan manusia secara keseluruhan terkait erat dengan proses pembelajaran dan pembentukan diri. Pengembangan karakter dapat dicapai dalam konteks keluarga, sekolah, dan lingkungan, yang meliputi masyarakat dan kelompok. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk (1) mendeskripsikan pendekatan guru dalam mengajar pelajaran IPS kelas VIII SMP Negeri 1 Kunjang Kediri yang menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab. (2) Menentukan apa yang memotivasi dan apa yang menghalangi pendidik untuk menumbuhkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa mereka melalui pembelajaran IPS di kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. (3) untuk mengetahui hasil dari teknik pembelajaran IPS yang digunakan untuk membangun nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa

kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri. Pendekatan kualitatif deskriptif digunakan dalam penelitian ini. Dalam mengumpulkan data, metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pendekatan Miles dan Huberman digunakan dalam desain penelitian ini, yang menggunakan teknik analisis deskriptif melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan. Triangulasi sumber data digunakan dalam penilaian keabsahan data. Para guru dan siswa SMP Negeri 1 Kunjang Kediri menjadi subjek penelitian. Berdasarkan analisis data, diperoleh kesimpulan sebagai berikut: 1) Motivasi dan keteladanan guru, pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri, dan pemberian sanksi terhadap pelanggaran merupakan strategi yang digunakan oleh guru IPS di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri, 2) Motivasi yang kuat, dukungan keluarga, peraturan sekolah, dan lingkungan merupakan faktor pendorong yang dihadapi guru IPS di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri dalam menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Sementara suasana yang kurang mendukung dan kurangnya kemauan siswa untuk belajar membuat mereka menjadi pembelajar yang kurang efektif menjadi faktor penghambat. Kunjang Kediri dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab kepada siswanya. Dalam hal ini, tugas guru telah dijalankan sesuai dengan tanggung jawabnya sebagai pendidik, motivator, pembimbing, dan penilai. 3) Hasil dari strategi guru IPS dalam pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa kelas VIII melalui kegiatan memotivasi maka siswa menjadi semangat dalam disiplin dan tanggung jawab terhadap amanah yang diemban yaitu sebagai siswa. Melalui keteladanan, Siswa telah berhasil menerapkan dan menanamkan bentuk-bentuk kedisiplinan dan tanggung jawab dalam hal berpakaian, waktu, dan tugas melalui partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran di kelas. Hal ini ditunjukkan dengan partisipasi aktif siswa dalam berdiskusi, keaktifan siswa dalam menyelesaikan dan mengumpulkan tugas yang diberikan guru, semangat belajar siswa yang selalu tinggi, pembiasaan diri yang telah diterapkan guru IPS, kemampuan guru IPS dalam melatih siswa untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hal beribadah, kebiasaan siswa untuk menolong orang lain dan orang tua, serta penampilan siswa yang disiplin dan bertanggung jawab, dengan melakukan upaya untuk memberikan sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran agar mereka tidak mengulanginya lagi dan mendorong mereka untuk lebih sadar akan kewajiban mereka sebagai pelajar.

Kata Kunci: Guru, Pendidikan, Disiplin, Tanggung Jawab, IPS.

1. PENDAHULUAN

Pada kehidupan terkhusus manusia, merupakan makhluk yang tidak terpisahkan dari pendidikan. Pendidikan memiliki makna yang luas, meliputi seluruh tindakan seseorang dan seluruh usaha dari generasi tua sebagai pengalihan nilai dan pelimpahan pengalaman, pengetahuan, keterampilan dan kecakapan pada generasi mendatang sebagai usaha persiapan mereka supaya bisa memberikan pemenuhan fungsi hidup baik rohani ataupun jasmani. Pendapat Ahmad D. Marimba dari bukunya Syamsul Kurniawan, memberikan rumusan pendidikan sebagai didikan dan bimbingan dengan sadar oleh pendidikan pada pertumbuhan anak didik, baik rohat ataupun jasmaninya, agar bisa mewujudkan kepribadian lebih baik.

Gambaran umum nilai-nilai karakter secara rasional menekankan pentingnya melakukan integrasi nilai karakter pada berbagai aspek manajemen dan aktivitas sekolah. Ini menyoroti bahwa keberhasilan pembentukan karakter di lembaga pendidikan sangat bergantung pada kualitas manajemen sekolah daripada hanya proses pembelajaran. Pendekatan ini menggarisbawahi perlunya pengembangan karakter untuk diintegrasikan secara mulus ke dalam semua kegiatan sekolah untuk secara efektif membentuk karakter siswa. Selain itu, menekankan pentingnya menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, prinsip-prinsip etika, keyakinan agama, dan akuntabilitas untuk menumbuhkan fondasi yang kuat untuk pengembangan karakter. Implementasi pendidikan karakter secara rasional bertujuan untuk

menumbuhkan perilaku, sikap, dan kepribadian siswa yang selaras dengan norma-norma sosial dan etika, yang pada akhirnya berkontribusi pada pembangunan karakter bangsa yang kuat.

Pendidikan karakter dalam pendapat Helen D Douglass: “karakter tidak diberikan namun suatu hal yang diciptakan saling berhubungan hari demi hari dengan tindakan dan pikiran, tindakan dan tindakan serta pikiran dan pikiran”. Pada bukunya Pupuh Faturrohman dengan judul Pengembangan Pendidikan Karakter, T.Ramli menjelaskan “pendidikan karakter mempunyai makna dan esensi serupa pada pendidikan akhlak dan formal, dengan tujuan pembentukan pribadi anak agar bisa menjadi lebih baik, warga negara serta masyarakat yang baik, serta kriteria orang yang baik, warga negara dan masyarakat yang baik untuk semua kalangan, pada umumnya yaitu suatu nilai sosial, banyak mendapat pengaruh dari karakter bangsa dan masyarakatnya sendiri”.

Pendidikan karakter yang diberikan guru pada sekolah dinilai beragam, namun pada temuan ini penulis menerapkan penelitian mengenai penanaman nilai karakter, yakni karakter tanggung jawab dan disiplin. Karakter disiplin ini menjadi keadaan yang terbentuk dan tercipta dengan rangkaian proses tindakan yang menggambarkan nilai kepatuhan, ketaatan, keteraturan, kesetiaan, serta kepribadian. Kedisiplinan ialah gambaran aktivitas bangsa dan masyarakatnya. Melalui penanaman karakter disiplin, maka siswa diharap bisa bertanggung jawab pada aktivitas kesehariannya. Tanggung jawab ialah perilaku dan sikap individu untuk menjalankan kewajiban dan tugasnya sesuai yang harus dijalankan pada diri pribadi, lingkungan, masyarakat (budaya dan sosial), Tuhan serta negara itu sendiri. Jika penerapan hak dan kewajiban dapat dilakukan dengan baik maka bisa muncul rasa tanggung jawab, baik diantara perolehan hak dan menunaikan kewajiban bisa dilakukan secara seimbang.

Karakter disiplin dan tanggung jawab adalah hal yang dinilai penting, sebab karakter berhubungan erat pada aktivitas keseharian individu pada lingkungan hidup masyarakat. Khususnya saat bergaul, bersosialisasi dan berkelompok. Karakter dilakukan pada aktivitas masyarakat seperti biasanya tidak terpisahkan dari proses pembentukan dan pembelajaran dari manusia tersebut. Berhubungan pada penanaman karakter dapat diperoleh dalam lingkungan sekolah, keluarga serta dalam kelompok. Misalnya padalingkungan keluarga, seorang ayah dan ibu berperan utama pada pembentukan karakter seorang anak. Kemudian, pada lingkungan sekolah, guru perlu mencontohkan sikap yang baik agar bisa digunakan sebagai bahan pembelajaran siswanya. Kemudian pada lingkungan kelompok, sikap individu bisa mendapat pengaruh secara mudah pada orang disekeliling. Ini disebabkan pada sebuah kelompok bisa mempengaruhi besar individu.

Guru IPS berperan begitu penting di dalam menanamkan nilai karakter disiplin serta tanggungjawab siswa. Mereka dapat mengerjakan tugas, membaca LKS, serta melihat perilaku yang disebutkan dalam penelitian. Guru IPS juga diwujudkan sebagai pendidik, yang memberi arah kemampuan dan bakat siswa, membentuk kewibawaan dan tanggung jawab. Pada peningkatan karakter disiplin, guru IPS dapat menjadi contoh dengan tepat waktu, mempertahankan peraturan sekolah, dan menggunakan seragam sekolah dengan baik. Selain itu, guru IPS dapat menjadi pembimbing untuk selalu datang disiplin serta memberi arahan untuk siswa agar taat pada aturan yang berlaku.

SMP Negeri 1 Kunjang ialah lembaga pendidikan yang ada pada Desa Kapas, sesuai pada lembaga pendidikan lainnya, SMP ini melakukan penerapan pendidikan karakter agar bisa membentuk hasil siswa yang terampil, didisiplin, kreatif, bertanggung jawab, berakhlak dan terdepan pada IPTEK dan IMTAQ.

Tetapi, dalam mewujudkan hasil terbaik bukan menjadi hal mudah karena memerlukan perjuangan, kesabaran, keikhlasan, dan proses panjang serta bisa membentuk pendidikan karakter yang bertanggung jawab dan disiplin memiliki berbagai hambatan. Adapun hambatan yang dihadapi ialah pendidik merasa sulit menciptakan pendidikan karakter sebab peserta didik memiliki kesadaran yang minim pada penerapannya, minimnya dorongan dari orang tua untuk anak saat menerapkan pendidikan karakter di kehidupan, kurang kesadaran masyarakat untuk mendorong program pendidikan karakter disiplin serta tanggung jawab serta yang lainnya .

Beberapa pernyataan bahwa adanya peran guru pada pembentukan karakter siswa yang dapat dilihat dari beberapa penelitian, yaitu: Muhammad Denis, menyatakan bahwa melalui penanaman nilai karakter tersebut, aktivitas ekstrakurikuler teater bisa membentuk siswa lebih disiplin terhadap seluruh kegiatan yang diberikan. Alfiyan Nur, menyatakan bahwa peran guru IPS pada pembentukan karakter disiplin, jujur, serta bertanggung jawab siswa pada proses belajar merupakan korektor, motivator dan inisiator, pembimbing, evaluator, fasilitator, informator dan organisator. Muhammad Ichsan, menyatakan bahwa siswa masih memerlukan peran guru IPS yang dinilai aktif menjadi pelatih, pembimbing, serta pendidik. Yang mana guru memiliki peran menjadi pembimbing siswa supaya bisa memberikan pengawasan pada komunikasi, perilaku, serta interaksi antar peserta didik

Sesuai pada pernyataan penelitian itu, peranan guru ketika membentuk karakter siswa telah ditemukan memiliki implikasi yang signifikan dan guru berperan utama untuk membentuk karakter siswa. Peran ini dapat dilihat dari berbagai aspek, seperti guru dapat menanamkan nilai karakter seperti disiplin serta tanggung jawab terhadap aktivitas ekstrakurikuler, guru IPS dapat berperan sebagai motivator dan pembimbing untuk membantu

siswa mengembangkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada proses belajar mengajar, guru IPS juga berperan sebagai pelatih dan pendidik untuk membantu siswa dalam mengembangkan perilaku dan interaksi yang baik dengan sesama peserta didik.

2. KAJIAN PUSTAKA

Pengertian Peran Guru

Dalam bahasa, peran asalnya dari bahasa Inggris yakni "*role*" pada bahasa Indonesia bisa dijelaskan menjadi "suatu perilaku dari seseorang yang memiliki kedudukan". Dalam istilah peran ialah seperangkan perilaku yang diharapkan menjadi milik seseorang yang memiliki kedudukan pada suatu lembaga atau masyarakat.

Guru ialah pendidik yang memberi pembelajaran untuk muridnya, guru sendiri memegang mata pelajaran di sekolah. Pendapat Amentebu menjelaskan, guru ialah seluruh orang yang berwenang serta bertanggungjawab pada pendidikan siswa, baik dalam klasikal atau individual di sekolah atau luar sekolah.

a. Definisi Karakter

Dalam bahasa Character pada kamus Inggris-Indonesia yang dibuat John M.Echlos serta Hassan Shadily, yang artinya yakni: karakter, watak, sifat. Karakter lebih jelasnya, mengacu pada rangkaian perilaku (behavior), sikap, motivasi (motivation), (attitude), serta keterampilan(skill).

Pendidikan karakter pendapat dari Thomas Lickona ialah pendidikan yang membangun perilaku individu melalui pendidikan budi pekerti, dengan hasil terlihat pada perilaku individu, yakni perilaku yang jujur, baik, bertanggungjawab, kerja keras, menghargai hak orang lain, serta yang lainnya.

a. Pengertian Disiplin

Kata disiplin asalnya dari bahasa latin yakni *discere* yang artinya belajar. Dari kata ini muncul kata *disciplina* yang artinya pelatihan serta pengajaran. Secara bahasa disiplin ialah kepatuhan menghormati serta melakukan sistem yang mewajibkan seseorang untuk patuh pada perintah, aturan serta keputusan yang ada. Kata lainnya yakni disiplin ialah sikap patuh pada ketentuan serta aturan yang sudah ditentukan. Disisi lain arti kata taat serta patuh pada aturan disiplin juga memiliki arti kepatuhan terhadap perintah pimpinan serta kontrol yang kuat pada pemanfaatan waktu, tanggungjawab ataupun tugas yang diamanatkan dan kesungguhan pada bidang yang dikuasai.

Pembelajaran IPS

Pelajaran IPS yaitu nama mata pelajaran di tingkat SD serta SMA ataupun nama program studi di bangku kuliah yang identik disebut dengan “*social studies*” di kurikulum sekolah negara lain, terkhusus di negara barat yakni Amerika Serikat serta Australia. Di tingkat sekolah, pelajaran IPS menerangkan mengenai ilmu sosial seperti Ekonomi, Antropologi, Politik, Psikologi, Geografi, serta Sosiologi.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ataupun biasa disebut dengan paradigma penelitian ialah kerangka berfikir yang menerangkan perspektif peneliti pada fakta serta perlakuan peneliti pada teori serta ilmu yang di konstruksi sebagai perspektif paling dasar dari suatu disiplin ilmu mengenai apa yang jadi pokok permasalahan yang harusnya dipelajari. Pada penelitian ini dipakai metode pendekatan kualitatif, yakni metode penelitian yang berdasar pada filsafat positivisme, dipakai guna meneliti terhadap keadaan objek alamiah, yang mana peneliti ialah sebagai instrumen kunci. Teknik dalam mengumpulkan data dilaksanakan secara triangulasi, analisa data dengan sifat induktif, serta hasil penelitian kualitatif lebih berfokus pada makna ketimbang generalisasi. Metode penelitian kualitatif biasa disebut dengan metode penelitian naturalistik sebab penelitian dilaksanakan pada keadaan yang alamiah. Pendekatan ini dipilih dalam mengumpulkan data usaha guru menumbuhkan nilai karakter disiplin serta tanggung jawab pada pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kunjang dengan mempergunakan wawancara, observasi, serta dokumentasi.

Jenis penelitian yang dipergunakan pada penelitian ini ialah penelitian studi kasus. Jenis ini di pilih sebab peneliti melaksanakan secara intensif dan mendalam pada obyek penelitian pada Lembaga sekolah yakni SMP Negeri 1 Kunjang. Penelitian studi kasus yakni penelitian dengan tujuan guna mendalami ilmu dengan intensif tentang unit sosial, yang mencakup kelompok, individu, institusi ataupun masyarakat.

Pada penelitian studi kasus yang akan dilaksanakan yakni dengan menggali data secara mendalam serta menganalisa intensif faktor yang terkait.

Kehadiran Peneliti

Penelitian kualitatif ialah proses mencari data untuk memahami permasalahan sosial yang berdasar pada penelitian secara keseluruhan, berbentuk kata-kata, seraf didapat dari keadaan alamiah. Dalam penelitian ini, peneliti berupaya memahami subyek dari kerangka berfikir itu sendiri.

Oleh karena itu, penelitian ini peneliti menjadi instrumen kunci, pengumpul data serta partisipasi penuh dengan mengamati dan peneliti melaksanakan interaksi dengan subyek di waktu yang lama serta selama itu data pada bentuk catatan lapangan dengan tersistem. Pendekatan penelitian yang dilaksanakan peneliti ialah pendekatan kualitatif maka haadirnya peneliti sebagai instrumen penting pada penelitian ini yakni bertindak sebagai yang mengumpulkan data, menganalisis data, serta melaporkan hasil penelitian.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini ialah di SMP Negeri 1 Kunjang yang bertempat di desa Kapas, kecamatan Kunjang, Kabupaten Kediri.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 1 Kunjang Kediri

SMP Negeri 1 Kunjang Kediri berdiri pada tahun 1978. SMP ini merupakan salah satu SMP Negeri pertama yang didirikan di kecamatan Kunjang kabupaten Kediri. Pendiri pertama sekolah ini yaitu bapak Sukarno yang merupakan karteker tentara dan menjabat sebagai kepala desa Kapas kecamatan Kunjang pada tahun 1978. Pada sebelum didirikan sekolah menengah pertama di kecamatan Kunjang seluruh siswa setelah lulus dari sekolah dasar harus melanjutkan sekolahnya ke SMP Negeri papar yang merupakan tetangga kecamatan. Karena di kecamatan Kunjang belum ada jenjang SMP maka akan di pecah memisahkan diri dari kecamatan papar, dengan itu bapak sukarno selaku kepala desa Kapas menyetujui untuk didirikannya SMP Kunjang. Awal mulanya sekolah ini hanya memiliki ruang guru, ruang tata usaha, gedung serbaguna dan 11 ruang kelas.

Analisis word cloud ini mengungkapkan fokus utama pada konsep disiplin dan pembentukan karakter dalam konteks pendidikan. Kata "disiplin" yang paling menonjol, diikuti oleh "karakter" dan "menanamkan", menunjukkan penekanan kuat pada penanaman nilai-nilai dan pembentukan perilaku positif pada siswa. Konteks pendidikan terlihat jelas dari kehadiran kata-kata seperti "guru", "siswa", "pembelajaran", dan "kelas", yang mengindikasikan bahwa teks sumber kemungkinan besar membahas strategi dan metode dalam lingkungan sekolah.

Interaksi antara guru dan siswa, serta proses pembelajaran, tampaknya menjadi aspek penting yang dibahas, terlihat dari kata-kata seperti "memberikan", "jawaban", dan "strategi". Selain itu, muncul juga konsep-konsep terkait seperti "tanggung jawab" dan "nilai", yang memperkuat gagasan bahwa teks ini membahas tidak hanya aspek akademis, tetapi juga pembentukan karakter secara holistik.

Keberagaman kata-kata yang ditampilkan, dengan berbagai ukuran dan warna, menggambarkan kompleksitas topik yang dibahas. Meskipun fokus utamanya adalah disiplin dan karakter, terdapat indikasi bahwa teks juga mempertimbangkan berbagai faktor dan pendekatan dalam mencapai tujuan pendidikan tersebut. Penggunaan Bahasa Indonesia dalam mayoritas kata-kata menunjukkan bahwa teks sumber ditulis dalam bahasa tersebut, mungkin ditujukan untuk konteks pendidikan di Indonesia. Secara keseluruhan, word cloud ini memberikan gambaran tentang sebuah diskusi yang mendalam mengenai peran pendidikan dalam membentuk karakter dan disiplin siswa, dengan mempertimbangkan berbagai aspek dan strategi dalam prosesnya.

Analisis Strategi guru pada penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS terhadap siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri

Strategi guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin serta tanggungjawab siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kunjang Kediri, ialah lewat keteladanan, ikut aktif dalam proses belajar, membiasakan diri serta memberi sanksi pada siswa yang melanggar peraturan. guru menanamkan karakter lewat kegiatan belajar, ucapan serta tindakan. Pada konteks proses belajar di sekolah terdapat sejumlah strategi guru pada penanaman karakter disiplin serta tanggung jawab siswa kelas VIII A SMPN 1 Kunjang Kediri. Antara lain yakni :

1. Keteladanan

Guru memakai strategi teladan dalam menanamkan karakter. Hal itu dilaksanan sebab beliau merupakan guru yang pastinya akan dijadikan sebagai teladan siswa. Bentuk teladan yang diperlihatkan guru IPS yakni guru hadir tepat waktu serta langsung melakukan tugas. Selain itu guru harus berpakaian rapi serta berbicara dengan kalimat yang baik. Ketika pembelajaran akan dimulai, guru IPS selalu datang tepat waktu serta melalukan absen pada siwa, guru mengajar berdasarkan materi pelajaran.

2. Pelibatan aktif dalam pembelajaran

Cara guru IPS dalam penanaman nilai sikap disiplin serta tanggungjawab pada siswa yakni yang pertama, guru melatih siswa hadir dalam ruangan kelas tepat waktu serta melakukan literasi seperti yang sudah dilakukan sekolahan. Hadir dikelas tepat waktunya yang membuat siswa terpacu untuk belajar sehingga siswa tidak tertinggal serta mempermudah guru pada proses cara guru IPS laksanakan dalam penanaman sikap disiplin serta tanggungjawab pada siswa serta melakukan literasi misalnya yang sudah dilakukan sekolahan. Hadir dikelas tepat waktu membuat siswa terpacu untuk datang tidak terlambat serta mempermudah guru dalam proses belajar, dan siswa akan lebih siap untuk mengikuti pelajaran. Kedua, pergaulan di kelas

bisa dilatih serta di tanamkan lewat perilaku serta tindakan menghargai sesama teman, tanggungjawab dalam menghargai pendapat, menjaga diri dari sikap tidak baik. Ketiga, melatih siswa untuk berpartisipasi pada proses belajar misalnya guru memberi tugas baik tugas sekolah maupun tugas di rumah, dengan tugas itu guru dapat melatih serta menilai siswa untuk tanggungjawab melakukan kewajiban sebagai siswa yakni belajar. Sementara penanaman disiplin serta tanggungjawab lewat tindakan serta ucapan, guru minta tolong pada siswa untuk mengisi spidol ketika proses belajar berlangsung, bantuan menghapus papan tulis, tanggungjawab pada tugas kepengurusan, memberikan contoh untuk berpakaian rapi serta hadir tepat waktu.

3. Pembiasaan diri

Guru melatih siswa agar disiplin serta bertanggungjawab pada dirinya dengan terus membimbing siswa untuk taat ibadah, bangun tepat waktu serta belajar di rumah. Hal itu di tanamkan guru IPS kelas VIII A sebelum pelajaran dimulai serta pelajaran saat akan berakhir.

4. Pemberian Sanksi

Pada suatu aturan dalam sekolah pelanggaran ketika pembelajaran berlangsung tidak serta merta dibiarkan begitu saja, namun harus berdasarkan peraturan yang berlaku. Maka dari itu guru IPS terus berusaha memberi sanksi pada siswa jika terdapat siswa yang melanggar aturan. Sanksi yang di berikan sesuai peraturan pendidikan yang berlaku.

Dalam hal ini perilaku dan segala tindakan yang dilakukan oleh guru Ilmu Pengetahuan sosial mencerminkan kepribadian yang baik, agar dapat menjadi model dan teladan para siswanya untuk mengikutinya kearah yang lebih baik. Sebagaimana pendapat yang diungkapkan oleh M. Uzer Usman, beliau berpendapat:

Seorang guru yang baik harus memiliki kepribadian yang luhur mulia dan bermoral, sehingga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya. Keteladanan yang diberikan oleh guru akan berdampak sangat besar terhadap kepribadian para siswa. Karena guru adalah pihak kedua setelah orang tua dan keluarga yang paling banyak bersama dan berinteraksi dengan siswa, sehingga sangat berpengaruh bagi perkembangan seorang siswa.

Keteladanan merupakan suatu metode yang efektif dalam membentuk siswa secara religious, moral, dan sosial. Hal ini disebabkan karena seorang guru merupakan contoh sentral yang berada di lingkungan sekolah, yang segala tingkah laku dan perbuatannya dapat diikuti oleh siswa, baik yang disadari maupun tidak. Maka dari itu peran guru sebagai model dan teladan merupakan faktor penentu dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa di SMP Negeri 1 Kunjang.

Secara umum guru disebut sebagai sosok individu yang mengajar siswanya di dalam kelas, namun hal tersebut tidak sepenuhnya ada dalam diri seorang guru. Guru menerapkan pengajaran yang diberikan kepada siswanya dengan memberikan contoh yang baik bagi siswanya baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah. Maka dari itu guru juga perlu mengajarkan kepribadian dengan menjadi panutan dan pribadi yang baik terhadap siswanya, karena faktor terpenting dari seorang guru adalah kepribadiannya.

Dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa, hendaknya guru mendidik siswa dengan hal-hal yang memberikan perubahan terhadap diri siswa. Tidak hanya memberikan pendidikan secara materi, namun dengan bentuk punishment. Salah satunya dengan menanamkan kedisiplinan dan tanggung jawab yang tinggi pada diri siswa, meskipun hal tersebut merupakan hal kecil namun dapat memberikan pengaruh yang besar bagi siswa.

Berdasarkan hasil lapangan di SMP Negeri 1 Kunjang menjelaskan bahwa peran guru sebagai pendidik dalam membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab dapat dilakukan dengan memberi hukuman yang mendidik. Dimana hukuman tersebut dilakukan melalui kedisiplinan dan tanggung jawab, hal ini bertujuan bertujuan agar siswa dapat menghargai waktu.

Pendidikan karakter pendapat dari Thomas Lickona di buku dari Heri Gunawan ialah pendidikan yang membangun perilaku individu melalui pendidikan budi pekerti, dengan hasil terlihat pada perilaku individu, yakni perilaku yang jujur, baik, bertanggungjawab, kerja keras, menghargai hak orang lain, serta yang lainnya.

Selain tugas menanamkan karakter lewat pelajaran IPS, strategi guru bisa dilaksanakan dengan cara melatih siswa di dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung. Tujuan umum mengatasi permasalahan adalah membuat siswa bisa mengatasi permasalahan secara mandiri, guru dapat membantu siswa dalam pengembangan kompetensi menyelesaikan permasalahan. Ketika mengatasi masalah guru juga memiliki peran yakni sebagai motivator supaya siswa bersemangat serta bertanggungjawab mengatasi permasalahan. Sehingga sikap disiplin serta tanggungjawab bisa terbentuk secara baik. Meskipun tugas sudah dilaksanakan tetapi hal itu perlu diawasi guru IPS yakni dengan melakukan perbaikan serta memberikan nilai. Hal lain dengan didampingi guru bisa juga melatih siswa terus memelihara sikap disiplin serta tanggungjawab pada kewajiban siswa.

Untuk anak, tanggungjawab serta disiplin sifatnya ialah *arbitrair*, berarti suatu yang *konformitas* terhadap tuntutan eksternal. Namun apabila langkah yang dilakukan positif, dapat menjadi tahap pendidikan yang meningkatkan keiklasan diri untuk terus berbuat sesuai peraturan tanpa adanya perasaan takut serta paksaan.

Adapun tujuan pendidikan karakter yaitu menciptakan bangsa yang berakhlak mulia, Tangguh, bermoral, bertoleran, kompetitif, gotong royong, berkembang dinamis, berjiwa patriotik, orientasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang dijiwai oleh iman serta takwa pada Tuhan YME berdasar pada Pancasila. Pendidikan karakter memiliki fungsi yakni:

1. Memperkuat potensi dasar supaya mempunyai hati yang baik, serta bertingkah baik.
2. Memperkuat serta membentuk perilaku bangsa yang multikultur
3. Meningkatkan peradaban bangsa yang lebih baik.

Tujuan pendidikan karakter secara operasional terhadap setting sekolah ialah:

- 1) Meningkatkan nilai dalam hidup yang dikatakan perlu serta penting sehingga siswa memiliki pribadi yang khas sesuai nilai yang dikembangkan.
- 2) Memperbaiki sikap siswa yang tidak berdasarkan nilai yang dikembangkan oleh sekolah
Membentuk koneksi yang harmonis dengan keluarga serta masyarakat dalam membangun karakter tanggungjawab.

Analisis Faktor Penghambat Pada Penanaman Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Pelelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Kunjang Kediri

Faktor Pendorong

Terdapat hambatan dalam menanamkan sifat disiplin serta tanggungjawab di SMPN 1 Kunjang Kediri, seorang siswa serta guru harus memperoleh dorongan guna menanamkan nilai sikap disiplin serta tanggungjawab secara baik. Faktor yang mendorong guru dalam usaha penanaman karakter yang baik pada siswa yakni:

a. Motivasi

Seorang guru dalam pelajaran IPS di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri terus berusaha memberi motivasi pada siswanya supaya tanggungjawab serta disiplin pada tugas yang di emban yakni siswa harus terus belajar serta membantu orangtua. Hal lain yakni guru juga kerjasama dengan orangtua untuk terus mengendalikan aktivitas siswa di rumah, dengan tujuan supaya siswa ada pada kontrol orang tua.

b. Aturan Sekolah

Hal yang menjadi pendorong siswa untuk terus memiliki sikap disiplin serta tanggungjawab disekolah ialah faktor sekolah yang juga memiliki peran penting. Hal tersebut diketahui dari sekolah dalam memberikan fasilitas peraturan yang dipasang di sudut-sudut sekolah, peraturan tertulis ataupun tidak tertulis, yang wajib ditaati semua warga sekolah sehingga kedisiplinan serta tanggungjawab wajib dipatuhi.

c. Orang Tua

Proses belajar di rumah, orang tua mempunyai peranan penting dalam melatih anak agar disiplin serta tanggung jawab, sehingga guru di SMPN 1 Kunjang Kediri bisa kerjasama dengan orang tua siswa, hal itu dilaksanakan supaya guru mudah mengendalikan siswa ketika proses belajar di rumah.

Faktor Penghambat

Pada implementasi penanaman karakter disiplin serta tanggungjawab pada suatu pembelajaran, dipastikan guru akan menrima hambatan, hambatan itu asalnya dari lingkungan, siswa ataupun guru itu sendiri. Faktor yang menjadi hambatan yang asalnya dari siswa berhubungan dengan tanggungjawab serta disiplin, yakni:

a. Kurang Motivasi Belajar Siswa

Suatu motivasi adalah kekuatan individu yang bisa meningkatkan antusiasisme ketika beraktivitas dari luar ataupun dari diri sendiri. Kecil serta besar motivasi menjadi penentu pada kualitas perilaku yang di tampilkan di kehidupan sehari-hari, misalnya belajar, kerja serta aktivitas lain Karena proses belajar hanya dilaksanakan di sekolah sehingga kurangnya pengawasan di rumah siswa kelas VIII A kurang motivasi dalam proses pembelajaran secara baik, yang membuat waktu dari siswa banyak terbuang, hal itu menjadi kendala guru dalam menanamkan sifat disiplin serta tanggungjawab secara baik pada siswa. Tetapi sebagai guru IPS di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri terus memberi motivasi pada siswa untuk tetap belajar serta disiplin saat proses pembelajaran. Hal itu dilaksanakan ketika akan masuk ke kelas sebelum pembelajaran akan dimulai.

b. Keterbatasan waktu

Waktu guru dalam melakukan interaksi secara langsung dengan siswa, sehingga guru tidak penuh memberi sanksi pada siswa secara baik. Tetapi, diharapkan guru mempunyai keahlian yang berdasarkan aturan yang berlaku. Keahlian dari guru meliputi semua kegiatan profesi dari guru dalam pertanggungjawaban sepanjang membimbing, mengajar, mengarahkan, mendidik dan memandu siswa meraih tingkatan sebagai seorang yang dewasa.

c. Faktor Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor paling penting dalam menanamkan kedisiplinan siswa. Lingkup tempat tinggal ataupun lingkup sekolah yang kurang baik akan memperlambat dalam menanamkan karakter.

Analisa Hasil Penanaman Karakter Disiplin serta Tanggung Jawab Melalui Pembelajaran IPS Terhadap Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri

Dalam membentuk karakter harus dilaksanakan oleh sekolah untuk dijadikan pijakan dalam implementasi pendidikan di sekolah. Karakteristik yang baik akan menumbuhkembangkan siswa dengan kuantitas guna melaksanakan bermacam hal yang benar serta mempunyai tujuan dalam kehidupan. Dalam pelaksanaan pembelajaran juga tidak terlepas dari adanya peran seorang guru. Guru sebagai informan yang berarti guru harus dapat memberikan informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, selain sejumlah bahan pelajaran untuk setiap mata pembelajaran yang telah di programkan dalam kurikulum. Guru sebagai fasilitator yang berarti guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan kemudahan kegiatan belajar siswa. Peranan guru yang tidak kalah pentingnya adalah sebagai pembimbing. Peranan ini harus lebih dipentingkan, karena kehadiran guru di sekolah adalah untuk membimbing anak didik menjadi manusia dewasa yang cakap.

Hasil strategi yang guru laksanakan pada penanaman nilai kedisiplinan serta dan tanggungjawab lewat pelajaran IPS pada siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kunjang memberi hasil positif pada siswa. Hasil tersebut ialah:

1. Motivasi

Strategi dari guru dalam memberi motivasi kepada siswa kelas VIII, yang membuat siswa terus menjadikan guru sebagai teladan. Hal tersebut berhubungan dengan teori mengenai peranan guru sebagai motivator, guna menaikkan gairah serta semangat, siswa harus mempunyai motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dirinya ataupun dari luar, terutama dari guru.

2. Keteladanan

Strategi yang dilaksanakan guru IPS ketika memberi teladan serta contoh yang baik pada siswa sudah menghasilkan hal yang positif. Hal ini diketahui dari siswa kelas VIII A yang dapat menilai baik guru, serta dapat melakukan perintah dari guru. Siswa terlihat disiplin serta tanggungjawab. Siswa terlihat rapi, cekatan serta semangat belajar. Hal itu berdasarkan apa yang sampai saat ini di contohkan guru IPS.

3. Pelibatan aktif dalam proses belajar

Lewat aktivitas dengan melibatkan keaktifan siswa dalam proses belajar, hasil karakter disiplin serta tanggungjawab siswa bisa diketahui dari siswa yang aktif dalam diskusi, siswa yang aktif mengumpulkan tugas dari guru, dan terus semangat untuk belajar. Hal lain yakni hasil dari penanaman karakter tanggungjawab serta disiplin siswa dapat diketahui dari prestasi yang dicapai siswa di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri baik tingkat sekolah ataupun nasional.

4. Pembiasaan Diri

Pembiasaan diri ialah usaha yang dilaksanakan siswa setiap hari dengan kegiatan yang bermanfaat, produktif serta baik. Strategi ini terus dilaksanakan guru IPS kelas VIII setelah serta sebelum proses belajar mengajar. Berdasar pada hasil implementasi yang diterapkan guru IPS, sukses melatih siswa lebih bertanggung jawab serta disiplin dalam beribadah, siswa tertanam difikiran untuk saling membantu sesama serta orang tua, serta siswa terlihat disiplin serta tanggungjawab pada dirinya.

5. Pemberian Sanksi

Lewat usaha dengan memberi sanksi pada siswa yang melanggar aturan, siswa sudah di ajarkan untuk bertanggungjawab pada kewajiban sebagai siswa yang tugas utamanya ialah belajar. Sehingga siswa di SMPN 1 Kunjang Kediri sukses untuk selalu patuh serta taat pada peraturan yang berlaku.

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi merupakan suatu daya penggerak yang timbul dari diri seorang guru yang mengarahkan siswa untuk mengikuti kegiatan pembelajaran menuju ke arah yang lebih baik. Motivasi yang diberikan kepada siswa dapat terlaksana melalui peran seorang guru, begitu pula oleh peran guru Ilmu pendidikan Sosial. Pemberian motivasi yang dilakukan oleh guru Ilmu pendidikan Sosial dapat melalui berbagai cara, diantaranya diwujudkan dengan memberikan motivasi kepada siswa untuk senantiasa bertutur kata dan bersikap yang baik kepada siapapun, baik di lingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Pentingnya peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial dalam memberikan motivasi kepada siswa dalam proses pembelajaran perlu dipahami oleh guru Ilmu Pengetahuan Sosial agar dapat melakukan berbagai bentuk tindakan, bantuan, dan juga dorongan semangat kepada siswa.

Sejalan dengan pergeseran makna pembelajaran yang berorientasi kepada guru (*Teached Oriented*) ke pembelajaran yang berorientasi kepada siswa (*Student Oriented*) maka peran guru dalam proses pembelajaran pun mengalami pergeseran, salah satunya adalah penguatan peran guru sebagai motivator. Motivasi merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai ibadah kepada siswa. Motivasi merupakan cara yang efektif dalam mendorong siswa terkait dalam kegiatan belajar mengajar dan juga dalam menanamkan nilai-nilai disiplin dan tanggung jawab kepada siswa. Motivasi merupakan dirumuskan sebagai bentuk dukungan dan dorongan kepada siswa, baik diakibatkan dari faktor yang terjadi dari dalam maupun dari luar diri siswa untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasar pada Pengamatan Peneliti, implementasi penanaman disiplin serta tanggung jawab guru serta siswa dalam pembelajaran dilaksanakan secara baik. Hal itu terbukti dari guru yang hadir selalu saat proses belajar mengajar, memberi motivasi pada siswa, memberi tugas

pada siswa serta siswa juga disiplin masuk ke kelas dan bertanggungjawab saat mengumpulkan tugas dari guru.

Karakteristik yang demikian mempunyai 3 bagian yang berkaitan :perilaku moral, perasaan moral serta pengetahuan moral. Karakteristik yang baik meliputi mengharapkan hal yang baik, mengetahui hal yang baik serta melaksanakan suatu hal yang baik, berfikir yang baik, terbiasa dalam tindakan serta kebiasaan dalam hati. Saat siswa sudah terbiasa dengan contoh yang baik maka siswa bisa menanamkan hal itu, sehingga jadi suatu kebiasaan untuk berperilaku disiplin serta tanggungjawab pada diri sendiri.

Hasil penelitiannya Wahidah menerangkan yakni peran guru sebagai contoh yang bisa membangun siswa dengan cara menjadi teladan untuk siswa, menanamkan nilai agama, serta memberikan motivasi pada siswa agar lebih disiplin. Hasil penelitiannya Rina Palunga memperlihatkan yakni peran guru sebagai teladan di tunjukkan oleh sikap, tutur kata, serta kepribadian , seperti disiplin, sopan santun, toleransi, tanggung jawab, jujur, dan kepedulian pada siswa serta orang lain. Berdasar pada hasil penelitian relevan bisa disimpulkan yakni keteladanan ialah perbuatan yang bisa dilihat serta dapat menjadi panutan pada siswa yang di perlihatkan lewat sikap, tutur kata, serta kepribadian seperti datang ke sekolah lebih awal, sopan santun, disiplin, toleransi, jujur serta tanggung jawab saat melakukan tugas. Seorang guru juga harus bisa menumbuhkan nilai agama serta memberi motivasi pada siswa untuk lebih disiplin.

Penelitian Muhammad Ichsan menyoroti pentingnya peran guru IPS sebagai pelatih, pembimbing, dan pendidik dalam membentuk keterampilan siswa. Hal ini sejalan dengan temuan di SMPN 1 Kunjang Kediri tentang pentingnya keteladanan dan keterlibatan aktif guru IPS dalam merancang kegiatan pembelajaran yang lebih interaktif dan melibatkan siswa dalam proses pemecahan masalah. Misalnya, melalui diskusi kelompok, proyek kolaboratif, atau simulasi, siswa dapat belajar untuk bertanggung jawab atas tugas yang diberikan. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang disiplin dan tanggung jawab, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama.

Guru ialah faktor terpenting serta dominan pada pendidikan formal secara umum, sebab untuk siswa guru adalah tokoh teladan, bahkan dijadikan tokoh identifikasi diri. Maka dari itu guru sudah seharusnya mempunyai sikap serta profesional yang mumpuni untuk menumbuhkembangkan siswa dengan baik. Guru harus menguasai bermacam hal untuk kompetensi yang dimiliki. Guru berperan yakni untuk menanamkan karakter disiplin serta tanggungjawab dari siswa adalah tokoh yang utama yang perlu dijadikan teladan. Sikap disiplin

serta tanggungjawab terus di tanamkan oleh guru IPS ketika proses belajar di kelas VIII A, supaya anak terbiasa untuk tanggungjawab serta disiplin pada apa yang jadi kewajiban.

Ringkasan Sintesis

Dari paparan di atas bahwa dapat menyimpulkan strategi guru IPS dalam menanamkan karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kunjang Kediri meliputi keteladanan, pelibatan aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri, dan pemberian sanksi. Guru menunjukkan contoh dengan hadir tepat waktu, berpakaian rapi, dan berbicara dengan baik. Mereka juga melibatkan siswa dalam pembelajaran melalui tugas-tugas dan partisipasi aktif di kelas. Pembiasaan diri dilakukan dengan membimbing siswa untuk taat beribadah dan belajar di rumah, sementara pemberian sanksi diterapkan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Faktor pendorong dalam penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab meliputi motivasi dari guru, aturan sekolah, dan peran orang tua. Guru terus memberikan motivasi kepada siswa, sementara sekolah menyediakan aturan yang jelas. Orang tua juga berperan penting dalam mendukung upaya penanaman karakter di rumah. Namun, terdapat beberapa faktor penghambat seperti kurangnya motivasi belajar siswa, keterbatasan waktu interaksi guru-siswa, dan pengaruh lingkungan yang kurang mendukung.

Hasil dari strategi penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab terlihat positif. Siswa menunjukkan peningkatan motivasi, menjadikan guru sebagai teladan, dan menunjukkan kedisiplinan serta tanggung jawab dalam berbagai aspek pembelajaran. Mereka lebih aktif dalam diskusi, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, dan menunjukkan semangat belajar yang tinggi. Prestasi akademik dan non-akademik siswa juga meningkat sebagai hasil dari penanaman karakter ini.

Pembiasaan diri dan pemberian sanksi terbukti efektif dalam membentuk karakter siswa. Siswa menjadi lebih bertanggung jawab dalam beribadah, membantu sesama, dan mematuhi peraturan sekolah. Pemberian sanksi membantu siswa memahami konsekuensi dari tindakan mereka dan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab atas kewajiban mereka sebagai pelajar.

Peran guru sebagai teladan sangat penting dalam proses penanaman karakter. Guru IPS di SMPN 1 Kunjang Kediri telah berhasil menunjukkan contoh yang baik melalui sikap, tutur kata, dan kepribadian mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang menekankan pentingnya keteladanan guru dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian, strategi yang diterapkan oleh guru IPS telah berkontribusi secara signifikan dalam

membentuk karakter disiplin dan tanggung jawab siswa kelas VIII A di SMPN 1 Kunjang Kediri.

5. PENUTUPAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri mengenai kontribusi pengajar dalam menumbuhkan sikap disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII A melalui pembelajaran IPS, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Strategi peran guru melalui motivasi dan keteladanan guru, pelibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran, pembiasaan diri, dan pemberian sanksi bagi yang melanggar, guru IPS di SMP Negeri 1 Kunjang Kediri menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII A. Dalam hal ini, guru telah menjalankan perannya sesuai dengan perannya sebagai pengawas, penilai, pendidik, dan motivator.
2. Motivasi yang kuat, dukungan keluarga, peraturan sekolah, dan lingkungan merupakan faktor pendorong yang ditemui guru ketika berusaha menanamkan nilai-nilai karakter disiplin dan tanggung jawab pada siswa kelas VIII A SMP Negeri 1 Kunjang Kediri melalui pembelajaran IPS. Sementara suasana yang kurang mendukung dan kurangnya kemauan siswa untuk belajar membuat mereka menjadi pembelajar yang kurang efektif menjadi faktor penghambat.
3. Hasil dari strategi guru IPS dalam menumbuhkan nilai-nilai tanggung jawab dan disiplin pada siswa kelas VIII A Melalui pelajaran IPS dan kegiatan motivasi, para siswa belajar untuk antusias terhadap disiplin dan bertanggung jawab terhadap kewajiban akademis mereka. Melalui perilaku pemodelan, siswa telah menunjukkan, menerapkan, dan menanamkan bentuk-bentuk disiplin dan tanggung jawab dalam berpakaian, ketepatan waktu, dan penyelesaian tugas. Melalui partisipasi siswa dalam kegiatan kelas, hasilnya terlihat dari keaktifan siswa dalam berdiskusi, melalui upaya pemberian sanksi kepada siswa yang melakukan pelanggaran, guru IPS telah berhasil menggunakan pembiasaan diri untuk melatih siswa agar lebih disiplin dan bertanggung jawab dalam hal beribadah, terbiasa membantu orang lain dan orang tua, serta disiplin dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri. Siswa juga menjadi lebih taat terhadap tanggung jawabnya sebagai siswa dan jera untuk melakukan pelanggaran di kemudian hari.

Saran

Berdasarkan temuan penelitian yang telah penulis susun, saran-saran penulis sebagai berikut :

1. Bagi sekolah, pelaksanaan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab melalui pembelajaran IPS dalam pelaksanaannya harus lebih ditingkatkan dan dikembangkan lagi. Meskipun disekolah telah ditetapkan peraturan-peraturan yang mendukung penanaman nilai karakter, namun guru dan pihak sekolah harus bisa mengontrol, memberi contoh dan mengevaluasi peserta didiknya dengan rutin.
2. Bagi Guru, diharapkan agar lebih sabar dan disiplin dalam mengontrol pribadi peserta didik. Sehingga peserta didik mengikuti kegiatan pembelajaran dengan disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas-tugas yang diberikan.
3. Bagi Peneliti berikutnya, diharapkan dapat menggali lebih dalam melakukan penelitian terkait peran guru dalam menanamkan nilai karakter disiplin dan tanggung jawab terhadap siswa, dan peneliti harus mampu memberikan contoh dan teladan yang baik pada saat penelitian.

REFERENSI

- Afifudin, & Saebani, B. A. (2009). Metodologi penelitian kualitatif. Pustaka Setia.
- Baginda, M. (2018). Nilai-nilai pendidikan berbasis karakter pada pendidikan dasar dan menengah. *Jurnal Ilmiah Iqra'*, 10.
- Basrowi, & Suwandi. (2008). Memahami penelitian kualitatif. Rineka Cipta.
- Buan, Y. A. L. (2021). Guru dan pendidikan karakter: Sinergitas peran guru dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di era milenial. Penerbit Adab.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2004). Kamus bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Fajriatul, L. M. (2021). Peran guru IPS dalam membentuk karakter sosial siswa: Studi kasus siswa kelas VII Sekolah Menengah Pertama Islam Ngoro (Skripsi, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Fathurrohman, P., et al. (2017). Pengembangan pendidikan karakter. PT Refika Aditama.
- Fuad, A. N. (2018). Peran guru IPS dalam membentuk karakter siswa: Studi kasus di kelas VII SMP Islam Sabilurrosyad Gasek Krangbesuki Sukun Malang (Skripsi, UIN Malang).
- Ghony, M. D., & Almanshur, F. (2014). Metodologi penelitian kuantitatif. Ar-Ruzz Media.
- Gunawan, H. (2012). Pendidikan karakter: Konsep dan implementasi. Alfabeta.

- Gunawan, R. (2013). Pendidikan IPS: Filosofi, konsep, dan aplikasi. Alfabeta.
- Handayani, P., & Sudjarwo. (2023). Peranan guru IPS dalam pembentukan karakter.
- Hidayatullah, F. (2010). Pendidikan karakter membangun peradaban bangsa. Yuma Pustaka.
- Ichsan, M. (2020). Peran guru IPS dalam membentuk keterampilan sosial siswa kelas VII MTsN 2 Medan (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).
- Idris, H. M., et al. (2015). Menjadi pendidik yang menyenangkan dan profesional. Luxima.
- Ikbar, Y. (2012). Metode penelitian sosial kualitatif. PT Refika Aditama.
- Kompri. (2016). Motivasi pembelajaran: Perspektif guru dan siswa. PT Remaja Rosdakarya.
- Kurniawan, S. (2013). Pendidikan karakter: Konsepsi dan implementasi secara terpadu di lingkungan keluarga, sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Ar-Ruzz Media.
- Lestari, P. (2023). Peran guru IPS dalam menanamkan sikap disiplin di MTs Raudlatul Hidayah Ma'arif NU 22 Mengandung Sari Lampung Timur. SOCIAL PEDAGOGY: Journal of Social Science Education, 3.
- Lickona, T. (1991). Educating for character: Mendidik untuk membentuk karakter. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Analisis data kualitatif. UI Press.
- Moleong, L. (1995). Metodologi penelitian kualitatif. Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L. (2013). Metodologi penelitian kualitatif (Edisi Revisi). Remaja Rosdakarya.
- Mustari, M. (2014). Nilai karakter refleksi untuk pendidikan. PT Raja Grafindo Persada.
- Naim, N. (2012). Character building: Optimalisasi peran pendidikan dalam pengembangan ilmu dan pembentukan karakter bangsa. Ar-Ruzz Media.
- Prastika, M. D. W. (2018). Penanaman nilai karakter disiplin dan tanggung jawab melalui kegiatan ekstrakurikuler teater di SMA Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta).
- Pupuh, dkk. (2013). Pengembangan pendidikan karakter. PT Refika Aditama.
- Raco. (2010). Metodologi penelitian kualitatif: Jenis, karakteristik, dan kegunaannya. PT Grasindo.
- Resti, F. I. (2017). Pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab siswa SMA Negeri 1 Demak melalui program tertib parkir di sekolah (Tesis, Universitas Negeri Semarang).
- Rianto, Y. (1996). Metode penelitian pendidikan. SIC.
- Sagala, S. (2009). Kemampuan profesional guru dan tenaga kependidikan. Alfabeta.

- Samani, M., & Hariyanto. (2014). Konsep dan model pendidikan karakter. PT Remaja Rosdakarya.
- Sapriya. (2015). Pendidikan IPS: Konsep dan pembelajaran. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2017). Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R & D. Alfabeta.
- Tafsir, A. (1994). Ilmu pendidikan dalam perspektif Islam. Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Besar Bahasa Indonesia. (1989). Kamus besar bahasa Indonesia. Balai Pustaka.
- Trisnayadi, T. (2013). Bimbingan karier untuk pelajar Muslim. Erlangga.
- Ulansari, E. (2012). Peranan kepala madrasah dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Nurul Islam Desa Alai Kecamatan Lembak Kabupaten Muara Enim (Skripsi, IAIN Raden Fatah).
- Usman, M. U. (2008). Menjadi guru profesional. PT Remaja Rosdakarya.
- Wahidah, S. H. (2023). Peran guru dalam menanamkan karakter disiplin siswa melalui sholat berjamaah di Sekolah Dasar Islam Terpadu Muhammadiyah Al Kautsar Kartasura (Tesis, UIN Raden Mas Said Surakarta).
- Wiyani, N. A. (2013). Konsep, praktek, dan strategi membumikan pendidikan karakter di SD. Ar-Ruzz Media.
- Wulansari, A. D. (2012). Penelitian pendidikan: Suatu pendekatan praktis dengan menggunakan SPSS. STAIN Ponorogo Press.